



**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP SOPAN
SANTUN SISWA TERHADAP GURU DI SMP**

Wirda Rahmatillah¹, Akmal Sutja², Affan Yusra³

Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Alamat e-mail: wirdarahmatillah19@gmail.com

Received August 06, 2023;
Revised October 20, 2023;
Accepted October 30, 2023;
Published November 25, 2023

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

Abstrak

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi, yang menjelaskan bagaimana hubungan antar dua variabel, penelitian ini membahas masalah-masalah terkait sopan santun siswa terhadap guru, sopan santun siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor eksternal karena adanya oleh siswa, salah satunya yaitu adanya konformitas teman sebaya. tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kualitas sikap sopan santun siswa terhadap guru dan konformitas teman sebaya dan mengungkapkan hubungan antara konformitas teman sebaya dan sikap sopan santun siswa terhadap guru. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket yang terdiri dari angket untuk dua variabel. Adapun untuk penarikan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 orang siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 SMP. Penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki persentase sebesar 73% sedangkan sikap sopan santun siswa terhadap guru 53%. uji hipotesis m, nunjukkan analisis korelasi kedua variabel tersebut adalah $r = 0.525$. terdapat terdapat hubungan positif signifikan konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru dan termasuk ke dalam korelasi 0.41-0.70 yang artinya korelasi sedang :hubungan memadai. Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti memberikan saran untuk Guru BK dapat membuat program tentang layanan konseling dalam rangka mendedukasi siswa terkait konformitas teman sebaya serta sikap sopan santun.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Sopan Santun Siswa Terhadap Guru.

Abstract

This research is a quantitative approach with a correlation research method, which explains the relationship between two variables. This research discusses problems related to student politeness towards teachers. Student politeness is influenced by various factors, one of which is external factors due to the presence of students, one of which is the existence of peer conformity. The aim of this research is to reveal the quality of students' polite attitudes towards teachers and peer conformity and to reveal the relationship between peer conformity and students' polite attitudes towards teachers. Research data was collected using a questionnaire consisting of questionnaires for two variables. As for sampling using the Total Sampling technique, the sample used in this research was 70 class VII students for the 2022/2023 academic year of State Middle School. This research uses a Likert scale. The research results showed that peer conformity had a percentage of 73%, while students' polite attitude towards teachers was 53%. Hypothesis test m shows that the correlation analysis of the two variables is $r = 0.525$. There is a significant positive relationship between peer conformity and students' polite attitudes towards

teachers, which is included in the correlation of 0.41-0.70, which means a moderate correlation is an adequate relationship. Based on the research results, the researcher provides suggestions for guidance and counseling teachers to create a program regarding counseling services in order to educate students regarding peer conformity and polite attitudes.

Keywords: peer conformity, courtesy towards teachers

How to Cite:

Rahmatillah, W., Sutja, A. (2023). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di SMP. *Jurnal Bikitetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(2): pp 146-154

PENDAHULUAN

Pendidikan sebuah upaya yang berkelanjutan untuk mewujudkan kondisi belajar dan siklus pembelajaran yang didalamnya siswa memperluas potensi dirinya untuk memiliki kekuatan perilaku, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, kepribadian mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsanya, dan dirinya sendiri, negara karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah (UU No 20 tahun 2003). Sejalan dengan itu menurut Ade & Zikra dalam Fahmi dan Sukma (2021:75) Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pengembangan kegiatan siswa, Pendidikan bisa disalurkan melalui berbagai cara salah satunya melalui sekolah pada pendidikan di sekolah tidak hanya menuntut pembelajaran akademik saja namun juga mendidik tentang sikap/attitude, salah satu sikap yang dijunjung tinggi yaitu sikap sopan santun. Menurut Zuriyah dalam Samsiyah, Hanif dan Parji (2020:42) Sopan santun adalah perilaku keseharian manusia sebagai gambaran kepribadian yang baik. Kesopanan lebih mengacu pada perilaku yang dapat bekerja dengan meningkatkan interaksi sosial dan juga dapat digunakan untuk membantu mendukung dan mencapai tujuan yang diinginkan. (Yusuf dalam Masruroh, Dhinie dan Karnadi (2020:25) mempunyai sikap sopan santun sangat penting seperti pendapat Tebi, Lonto dan Rattu (2022:126) Manfaat dari Nilai-nilai kesopanan sangat penting untuk hidup bermasyarakat dan berhubungan dengan banyak orang agar orang lain juga bisa menghargai kita karena kita telah menjaga kesopanan di antara banyak orang. Menurut Salsabilla, dkk (2021:39) Kesopanan dapat dilihat dari berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh sopan santun yang bisa ditunjukkan siswa di sekolah yaitu Diren dalam Afriyanto dan Heru (2019:54) perilaku sopan santun berpakaian antara lain : memakai pakaian yang bersih, kancing baju lengkap, berpakaian yang sesuai, rok bagi putri tidak pendek, kemeja tidak dikeluarkan ataupun memakai ikat pinggang dengan benar. Selain itu Menurut Nawawi (2019:100) salah satu sikap sopan santun yang bisa ditunjukkan siswa yaitu menyapa guru/mengucapkan salam pada guru, Menurut Nurihsan dalam Saputro, Hidayati dan Maulana (2020:137) sopan santun dapat muncul dari faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Faktor dari dalam yaitu dipengaruhi oleh sosialisasi dalam keluarga, hal ini sejalan dengan Menurut Wardah, Hastuti dan Krisnatuti (2019:199) dengan judul karakter sopan santun remaja: pengaruh metode sosialisasi orang tua dan kontrol diri menunjukkan bahwa Cara sosialisasi nilai-nilai yang dipraktikkan orang tua merupakan salah satu faktor yang membentuk kesantunan remaja. Keluarga adalah yaitu tempat pendidikan akhlak yang paling baik dibandingkan dengan lainnya, karena melalui keluarga orang tua dapat memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya sedini mungkin. (Irfan, 2020:28) kemudian Sedangkan peran keluarga yang kedua adalah mengajarkan pengetahuan. Mengajarkan pengetahuan dalam arti mengajarkan dan memberikan bimbingan dalam aspek kognitif (akademik). (Amaruddin, Atmaja dan Khafid, 2020:41).

Menurut Ismawati, Martin dan Andriati (2022) Menyebutkan Faktor internal memiliki dua penilaian yaitu dari segi jasmani dan segi psikologis, Pertama segi jasmani, fisik seseorang tidak memengaruhi sikap sopan santun siswa serta sikap sopan santun dinilai dari cara siswa bertemu dan berinteraksi dengan guru atau teman sebaya. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan sikap santun seseorang diperoleh melalui interaksi sosial dan Pergaulan serta pendidikan di luar lingkungan keluarga. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku sopan santun, antara lain: pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan (Hartono dalam Salsabilla, Hanggara dan Ariyanto, 2021:39)

Dengan hal ini, mengindikasikan bahwa sikap sopan santun pada siswa bisa disebabkan oleh adanya interaksi/hubungan sosial dan pergaulan yang dilakukan oleh siswa. Hubungan sosial diartikan sebagai bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk manusia didalamnya. Hubungan sosial seringkali dimulai di rumah dan berlanjut dengan teman sekelas. Menurut Gita, Indah dan Awaru dalam Parawansa dan Nasution

(2022:631) Lingkungan dan kelompok teman sebaya merupakan salah satu hal penting untuk seorang remaja dalam mengambil keputusan arah tujuan masa depannya. Menurut Sarmin dalam Hayati, Yusuf, Asnah (2020:18) Remaja membutuhkan tempat untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Tujuan dari mencari tempat ini adalah untuk membangun pertemanan yang setia dan dekat yang diikat oleh kepentingan yang sama, kepentingan bersama, saling membantu, dan berbagi perasaan untuk memecahkan masalah bersama. Menurut Teman Sebaya menjadi sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja karena mereka menjadi tempat untuk belajar keterampilan sosial dan mengambil berbagai peran. Oleh karena itu, remaja mencoba untuk dapat beradaptasi sebaik mungkin agar dapat sehingga terjadi konformitas.

Menurut Myers dalam Rais dan Marjohan (2020:77) Konformitas adalah perubahan sikap atau keteguhan seseorang sebagai akibat dari fakta atau tekanan yang di pikirkan Menurut Baron, Branscombe, Byrne, dalam Yunalia & Etika (2020:23) konformitas adalah bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah pandangan serta apa yang ia lakukan agar sesuai dengan norma sosial yang ada pada lingkungannya. Patokan norma sosial biasanya diucapkan secara tegas (ketat), misalnya individu dalam suatu kelompok harus memakai pakaian yang tidak baku. Norma deskriptif biasanya bersifat implisit (tidak dinyatakan secara eksplisit), misalnya rasa hormat kepada orang tua (Sarwono dan Eko dalam Sartika dan Yandri (2019:11).

Menurut Naviarta dalam Hanifa dan Muslikah (2019:139) merangkum bahwa upaya untuk menyelaraskan remaja untuk berperilaku yang sama dan memenuhi peran sosialnya sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku dalam kelompok usia, kepribadian, dan tingkat kedewasaan yang sama hal ini disebut konformitas teman sebaya. Menurut Sears dalam Bagaskara (2019:260) Alasan kunci lain untuk konformitas adalah untuk mendapatkan persetujuan atau menghindari penolakan kelompok. Fenomena Konformitas teman sebaya banyak terjadi dalam lingkup pendidikan/sekolah yaitu fenomena siswa membentuk geng dengan latar belakang dari mulai kesamaan hobi, kesamaan tempat tinggal hal ini sejalan dengan menurut Imansyah dan Setyawan (2018:235) pada penelitiannya dengan judul peran konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki ma boarding school al-irsyad mengungkapkan bahwa Konformitas yang dilakukan remaja dipengaruhi oleh perkembangan sosialnya. Remaja yang sangat patuh akan cenderung mengikuti aturan yang ada dalam kelompoknya. Menurut Kim dan Han dalam Mahmudi dan Wardani (2022:31) Konformitas teman sebaya mempengaruhi perkembangan moral yang ada pada remaja, termasuk dalam moral ini yaitu sikap sopan santun, Jika siswa berteman dengan teman yang mempunyai sopan santun baik maka yang tercipta pula merupakan sopan santun yang baik sebaliknya jika berteman dengan teman yang sopan santunnya tidak baik maka akan tercipta pula sopan santun yang buruk.

Kemudian menurut Hurlock dalam Solehah, Hakim & Hartono (2019:53) menyebutkan bahwa, remaja saat ini banyak meniru aturan dan normal yang berlaku di kelompok sosialnya, berbagai aspek kehidupan remaja seperti sikap, pandangan, anggapan, nilai yang diteladani, apa yang dijalani di pengaruhi oleh konformitas. berdasarkan Wawancara dengan salah satu Guru Bimbingan dan Konseling dan Observasi. Guru BK mengungkapkan terdapat masalah-masalah terkait sopan santun siswa terhadap guru yaitu saat pembelajaran di kelas berlangsung banyak siswa yang ribut sehingga membuat kelas tidak tertib dan tenang, hal ini mengganggu konsentrasi guru saat mengajar dan menghambat proses pembelajaran, kemudian tidak menyapa guru saat berpapasan, banyak siswa yang bersikap cuek, acuh tak acuh pada guru dan berdasarkan observasi yang di lapangan banyak siswa bolos/tidak disiplin saat jam pelajaran dan di buku kasus banyak terdapat masalah siswa yang membuat keributan di kelas. Berdasarkan fenomena dan wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan hal yang penting ada pada diri siswa dan serta peran maupun keterlibatan teman sebaya turut andil dalam hal itu, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan topik "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Sopan Santun Siswa terhadap Guru".

Rumusan Masalah yaitu: (1) Bagaimana kualitas konformitas teman sebaya di kelas VII SMP?, (2) Bagaimana kualitas sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP?, (3) Apakah ada terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP?

METODE

Menurut Sutja, dkk (2017:62), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menguji teori dengan menggunakan alat angket dan mengolah data dengan angka, dapat berupa penjumlahan atau bilangan, untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau umum. Instrumen yang digunakan yaitu terdiri dari wawancara yang dilakukan di pra penelitian, Sidiq dan Choiri (2019:59) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan

tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru BK di SMP pada tanggal 31 Januari 2023 terkait fenomena yang diteliti. Kemudian instrument pengumpulan data yaitu angket/kuisisioner Menurut Herlina (2019:1) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan /mengajukan pertanyaan kepada responden. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, menurut Azwar dalam Farida, Musyarofah (2021:41) menyatakan dalam jurnal Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.

Menurut Widiyanto dalam Alhakim, Mustika dan Yuliani (2020:265) Validitas merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai angket yang sedang dipergunakan benar-benar sudah valid sehingga bisa digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti, adapun uji reliabilitas menurut Amanda, Yanuar, Devianto (2019:183) yaitu pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Adapun Hasil Uji coba instrumen dilakukan kepada 37 orang siswa atau responden dengan nilai r tabel 0,3202 sehingga didapat hasil pada variabel X terdapat 25 item yang valid dan 5 item yang tidak valid sedangkan pada variabel Y terdapat 33 item valid dan 4 item tidak valid, kemudian Hasil uji reliabilitas analisis dari spss yang dilakukan dengan responden berjumlah 37 orang siswa pada uji coba maka didapatkan hasil pada variabel X diperoleh Alpha Cronbach $0.843 \geq 0,70$. Sedangkan pada variabel Y diperoleh Alpha Cronbach $0.902 \geq 0,70$.

Kemudian Uji statistik yang dilakukan yaitu terdiri dari uji, normalitas, linearitas serta uji korelasi :

a. Uji Normalitas

Menurut Indah dan Farida (2021:43) Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik pada suatu populasi.

b. Uji Linearitas

Menurut Jusmawati dkk (2020:108) Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier dengan nilai nilai $\text{sig} > \alpha$ tabel Anova untuk Deviation from Linearity pada software SPSS

c. Uji Korelasi

Menurut Purba dan Purba (2022:98) alat statistik yang dapat digunakan dalam mengetahui derajat hubungan linier antara variabel yang satu dengan yang lain. Selanjutnya Uji Hipotesis, Menurut Abdullah dalam Yam dan Taufik (2021:97) ,Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, Adapun Hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan Positif antara konformitas teman sebaya dengan sikap Sopan Santun Siswa terhadap Guru”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah dilakukan perhitungan di tabulasi kemudian di dilakukan perhitungandengan formula c diketahui bahwa kualitas konformitas teman sebaya 73% dengan sebaran indikator yaitu:

No	Indikator	SKOR						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1.	Ketaatan (7)	35	34	17	1683	24,04	68,69	Baik
2.	Kesepakatan (10)	50	46	30	2598	37,11	74,22	Baik
3.	Kekompakan (8)	40	37	21	2067	29,52	73,82	Baik
Keseluruhan		125	117	68	6348	90,67	72,24	Baik

Adapun Pada Variabel Y sikap sopan santun siswa terhadap guru diketahui kualitasnya yaitu 53%, dengan sebaran indikator yaitu:

No	Indikator	SKOR						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1.	Cara Berbicara (10)	50	36	13	1788	25,54	51,08	Sedang
2.	Cara Memperlakukan (23)	115	80	52	4386	62,65	54,48	Sedang
Keseluruhan		165	116	65	6174	88,19	52,78	Sedang

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.29146174
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.067
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji asumsi statistic dengan metode Kolmogorov Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai asymptotic dan sig dari dua variabel adalah 0,181, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Berdasarkan kriteria syarat pengambilan keputusan, nilai residual dianggap berdistribusi normal jika (asyp.Sig.) lebih besar dari 0.05 dan tidak normal jika (asyp.Sig.) kurang dari 0.05.

Uji Linearitas

ANOVA Table					
			Sum of Squares	F	Sig
Sikap Sopan Santun Siswa terhadap Guru * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	1691.232	2.306	0.010
		Linearity	1038.008	25.476	0.000
		Deviation from Linearity	653.224	0.943	0.532
	Within Groups		2077.968		
	Total		3769.200		

Ada hubungan yang linear antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel sikap sopan santun siswa terhadap guru, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Nilai sig dari ketidaklinearan adalah 0.000 < 0.05, dan nilai sig dari ketidaklinearan adalah 0.532 > 0.05.

Uji Korelasi

Correlations			
		Konformitas Teman Sebaya	Sikap Sopan Santun Siswa terhadap Guru
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.525**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Sikap Sopan Santun Siswa terhadap Guru	Pearson Correlation	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig 0.000 < 0.05 maka variabel X dengan Variabel Y siswa memiliki hubungan yang sedang sebesar 0,525. nilai r (0,525) termasuk dalam kategori memiliki korelasi sedang (**hubungan memadai**).

PEMBAHASAN

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yang peneliti uraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kualitas konformitas teman sebaya di kelas VII SMP?, (2) Bagaimana kualitas sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP?, (3) Apakah ada terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP?

Rumusan masalah yang pertama adalah bagaimana kualitas konformitas teman sebaya di SMP. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini yaitu Konformitas Teman Sebaya di SMP termasuk dalam kategori baik dengan persentase 73%. Banyak perubahan yang terjadi pada remaja pada masa pubertas, dimulai dengan perubahan fisik, emosi, dan sosial. Pubertas juga dikenal sebagai masa tidak stabil, dan menurut S.N. sangat dipengaruhi oleh arus teman sebaya. S.N. Sari, Mahmudi, Wardani (2022:26) Keintiman dengan teman sebaya mempengaruhi perilaku, Interaksi teman sebaya remaja dipengaruhi oleh adanya sinkroni, yang dapat memiliki efek positif dan negatif. Oleh karena itu, remaja harus diberi kesempatan untuk memilih kecocokan yang positif agar bermanfaat bagi mereka

Rumusan masalah yang kedua adalah bagaimana kualitas sikap sopan santun siswa terhadap guru di SMP. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini yaitu Sikap Sopan Santun Siswa terhadap guru di SMP Jambi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 53%. Menurut Suryani dalam Saputro, Hidayati dan Maulana (2020:137) Sopan santun adalah Aturan atau praktik yang berkembang dalam suatu budaya diterapkan turun temurun sangat diutamakan sejalan dengan pendapat Sihombing dalam Mahmudi, Wardani (2022:27) yaitu Sopan santun di sekolah harus menjadi suatu kebiasaan yang harus diterapkan dan dibudayakan.

Rumusan masalah yang ketiga adalah Apakah ada terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru di kelas VII SMP. Mengenai pembahasan temuan penelitian ini, setelah menganalisis data dan memperoleh hasil, disimpulkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan sikap sopan santun siswa terhadap guru di SMP Hubungan tersebut dibuktikan dengan hasil nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, serta hasil korelasi R hitung sebesar 0,525. Ini diinterpretasikan sebagai kategori berkorelasi sedang (hubungan yang sedang). Konformitas teman sebaya di kalangan remaja merupakan hal umum yang terjadi, Menurut Santrock dalam Solehah, Hakim dan Hartono (2019:53) mengungkapkan bahwa Konformitas datang ketika individu memiliki tekanan nyata, serta keinginan meniru perilaku orang lain. Tekanan teman sebaya memengaruhi kehidupan banyak remaja yaitu sikap sopan santun sejalan dengan pendapat Isnaini & Ramadhana dalam Mahmudi, Wardani (2022:31) menyatakan bahwa Konformitas teman sebaya memberikan pengaruh terhadap etika sopan santun, Individu yang berkumpul dengan teman sebaya secara tidak langsung akan mengikuti pola bergaul atau kemampuan sosial seseorang. Contoh riil konformitas teman sebaya mempengaruhi etika sopan santun adalah jika seseorang berkumpul di suatu sekolah, seseorang akan bersikap selayaknya teman di sekolah seperti pendiam, taat beribadah, berbicara dengan lembut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP dan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, kami menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang sejalan dengan rumusan masalah yang dibahas pada bab selanjutnya. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah:

1. Hasil perhitungan keseluruhan variabel (X) konformitas teman sebaya SMP tergolong “Baik” dengan angka 73%
2. Hasil perhitungan keseluruhan variabel (Y) sikap sopan santun siswa terhadap guru SMP tergolong “Baik” dengan angka 73%
3. Setelah peneliti menganalisis data pada dua variabel penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif Berdasarkan hasil penelitian ini, data statistik yang diperoleh berkorelasi sebesar 0,525, sehingga variabel (X) memiliki korelasi sedang/wajar, dengan $r(0,525)$ dan larik $r(0,2319)$. Dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel x dengan variabel y”. Buktikan bahwa r hitung lebih banyak dari r tabel, sehingga hipotesis yang diajukan “diterima”. Semakin baik kualitas konformitas teman sebaya, semakin baik sikap sopan santun siswa terhadap guru.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas, saran ditunjukkan ke pihak-pihak terkait ,Berikut ini dari beberapa pihak:

1. Kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan orang tua, agar dapat memperhatikan bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebayanya, tujuan peer fit dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kesejahteraan siswa.Untuk membantu membentuk/memperkuat sikap yang benar. Mampu menjalin hubungan yang positif dan memiliki sikap yang baik terhadap guru.
2. Bagi instansi terikat, yaitu pihak sekolah Perlu adanya pedoman yang memungkinkan guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran meningkatkan kolaborasi dalam penyampaian instruksional dan koordinasi saat memantau perkembangan siswa di sekolah.
3. Peneliti, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengarah pada pengembangan penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, F., & SS, Hera. (2019). Hubungan Antara Keteladanan Guru Bk Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP NEGERI 1 COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Medika*, 5(2)
- Al Hakim, Mustika, & Yuliani. (2021). VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI. *Jurnal fokus*. 4(4)
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M.(2020) Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1)
- Amanda, Yanuar, & Devianto. (2019). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KOTA PADANG. *Jurnal Matematika Unand*. 8(1)
- Bagaskara, M. A. (2019). **Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Cyberbullying Siswa Sekolah Menengah Atas**. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 257–264.
- Fahmi, S. Sukma, D. (2021). The Relationship of Peer Conformity with Student Discipline in School. *Jurnal Neo Konseling*. 3(2)
- Farida, Musyarofah (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam analisis butir soal.*Jurnal Al-Mu'arib*.1(1).
- Hanifa, H. P., & Muslikah, M. (2019). **Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah**. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136.
- Hayati, A., Yusuf A. M & Asnah, M. B. (2020). Contribution of Self Control and Peer Conformity to Consumptive Behavior. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*. 2(1)
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2019). **Peran konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki MA Boarding School Al-Irsyad**. *Jurnal Empati*, 7(4), 1388–1392.
- Ismawati, D., Martin & Andriati, N., (2022). **Analisis Sopan Santun Pada Siswa Kelas Vii Smp Pesantren Assalam Pontianak**. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(3),
- Indah & Farida. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 8(1)
- Irfan, (2020). **Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Karakter Terhadap Etiket Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka**. *Astiza:Jurnal Pendidikan*,1(1),8-19.

- Jusmawati, Satriwati, Sabillah (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIMERZ PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN MATEMATIKA. JKPD 5(2)
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). **Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Etika Sopan Santun Siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti.** *E d u k a s i*, 14(01), 25–34.
- Masruroh, A., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2020). **Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Anak.** *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 21–30.
- Nawawi. (2019). *Adab Guru & Murid*. Sukoharjo: Penerbit PQS Media Group.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). **Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja.** *I(2)*, 630–636.
- Purba, & Purba (2022). Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*. 1(2)
- Rais, M.R., & Marjohan. (2020). Contribution of Self Confidence and Peer Conformity to Interpersonal Communication. *Journal of Educational and Learning Studies*. 3(1)
- Sahir, S. H. (2022). **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Dwi, R. Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk PGRI 2 Kediri. **Seminar Nasional Virtual, KKN 2021** 32–41 (2021) <https://proceeding.unpkediri.ac.id/>. akses: 11-02-2023.
- Samsiyah, S., Hanif, M., & Parji, P. (2020). **Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin melalui Tembang Dolanan pada Siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan.** *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 40.
- Saputro, D. B, Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). **Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun.** *Jurnal Advice*, 2(2), 132–145.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya.** *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17.
- Sidiq, U., (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutja, dkk (2017). **Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling**. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi
- Tebi, M., Lonto, A. L., & Rattu, J. A. (2021). **Implementasi Living Value Education Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 14 Kota Ternate.** *Jurnal PPKN: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 122–135.
- Wardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). **Pengaruh Metode Sosialisasi Orangtua Dan Kontrol Diri Terhadap Karakter Sopan Santun Remaja.** *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Yam, Taufik. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2)
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N., (2020). **Remaja dan Konformitas Teman Sebaya**. Malang: Ahlimedia Press